

## KARAKTER ISLAMI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Dewi Hamalatin Ni'mah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> MTs. Al Hasan Ma'arif

\*Corresponding author: [dewihamalatinn@gmail.com](mailto:dewihamalatinn@gmail.com)

### Abstract:

This study aims to examine Islamic character based on local culture and understand how Islamic values are integrated into the traditions and social practices of Indonesian society. The study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through literature studies, observations, interviews, and documentation. The findings indicate that Islamic character based on local culture remains preserved in various aspects of community life, despite challenges from modernization and globalization. Traditions such as slametan, tahlilan, and pesantren education continue to play a crucial role in shaping Islamic identity in harmony with local culture. However, the declining interest of younger generations in these traditions and the rise of more puritan religious views present significant challenges. The implications of these findings suggest the need for adaptive strategies to sustain Islamic character based on local culture through education, religious outreach, and the utilization of digital technology to remain relevant in the modern era.

**Keywords:** *Islamic Character, Local Culture, Islamic Education, Religious Traditions, Modernization*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakter Islam berbasis budaya lokal serta memahami bagaimana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam tradisi dan praktik sosial masyarakat Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Islam berbasis budaya lokal tetap lestari dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan globalisasi. Tradisi-tradisi seperti slametan, tahlilan, dan pendidikan pesantren masih berperan penting dalam membangun identitas keislaman yang selaras dengan budaya lokal. Namun, pergeseran minat generasi muda terhadap tradisi ini serta munculnya pandangan keagamaan yang lebih puritan menjadi tantangan tersendiri. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya strategi yang adaptif dalam mempertahankan karakter Islam berbasis budaya lokal melalui pendidikan, dakwah, serta pemanfaatan teknologi digital agar tetap relevan di era modern.

**Kata kunci:** *Karakter Islam, Budaya Lokal, Pendidikan Islam, Tradisi Keagamaan, Modernisasi.*

#### History:

Received: 10/03/2025

Revised: 11/03/2025

Accepted: 11/03/2025

Published: 11/03/2025

**Publisher:** Prodi PAI IAIMU Pamekasan

**Licensed:** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin tidak hanya mengajarkan nilai-nilai universal, tetapi juga memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi dengan budaya lokal di berbagai wilayah. Di Indonesia, Islam tumbuh dan berkembang seiring dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya. Perpaduan antara ajaran Islam dan budaya lokal ini melahirkan karakter Islam yang khas, yang tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman namun tetap menghargai kearifan lokal.

Tantangan utama dalam memahami dan mempertahankan karakter Islam berbasis budaya lokal adalah adanya arus modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis tradisi lokal. Selain itu, terdapat pandangan yang beragam mengenai sejauh mana budaya lokal dapat diakomodasi dalam ajaran Islam tanpa mengurangi kemurnian nilai-nilai Islam itu sendiri. Beberapa kelompok menganggap budaya lokal sebagai bagian integral dari dakwah Islam, sementara yang lain melihatnya sebagai potensi penyimpangan jika tidak disaring dengan bijak.

Budaya lokal dalam konteks Islam di Indonesia dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, tradisi, bahasa, dan sistem sosial. Proses Islamisasi yang terjadi di Nusantara tidak serta-merta menghapus budaya lokal, melainkan mengakomodasinya dengan nilai-nilai Islam. Contohnya adalah tradisi slametan dalam masyarakat Jawa, yang merupakan wujud rasa syukur kepada Allah sekaligus menjalin silaturahmi dalam komunitas. Demikian pula dengan budaya Madura yang tetap mempertahankan nilai gotong royong dan penghormatan kepada ulama sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa Islam dan budaya lokal memiliki hubungan yang saling menguatkan. Misalnya, penelitian Geertz (1960) tentang Islam Jawa mengungkapkan bagaimana Islam terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa melalui ritual dan simbol budaya. Studi lain oleh Woodward (1989) membahas peran sufisme dalam membentuk karakter Islam yang lebih inklusif di Indonesia. Selain itu, penelitian kontemporer juga menunjukkan bagaimana pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tetap mempertahankan unsur-unsur budaya lokal dalam sistem pengajarannya.

Manfaat kajian ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara Islam dan budaya lokal serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat

tetap dijaga dalam konteks budaya yang beragam. Selain itu, kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif, yang tidak hanya berorientasi pada pemurnian ajaran Islam tetapi juga pada keberlanjutan kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami bagaimana karakter Islam berbasis budaya lokal berkembang dan dipertahankan di masyarakat. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) Studi Literatur: Peneliti mengkaji berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas integrasi Islam dan budaya lokal.
- 2) Observasi: Pengamatan langsung terhadap praktik budaya yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, seperti tradisi keagamaan, pendidikan pesantren, dan praktik sosial lainnya.
- 3) Wawancara: Dilakukan dengan tokoh agama, budayawan, dan masyarakat setempat untuk memperoleh perspektif mengenai bagaimana Islam dan budaya lokal saling berinteraksi.
- 4) Dokumentasi: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen tertulis, arsip sejarah, dan media yang mendukung analisis penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola utama dalam interaksi antara Islam dan budaya lokal. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam kerangka budaya lokal serta tantangan yang dihadapi dalam proses ini.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Islam berbasis budaya lokal masih tetap terjaga dalam berbagai komunitas di Indonesia, meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Masyarakat masih mempertahankan tradisi-tradisi lokal yang memiliki nilai-nilai Islami, seperti pengajian, selamatan, tahlilan,

dan ziarah kubur, yang berfungsi sebagai sarana memperkuat identitas keislaman. Budaya pesantren juga tetap menjadi pusat pendidikan Islam yang mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan budaya lokal.

Namun, modernisasi telah mengakibatkan pergeseran dalam praktik-praktik budaya Islami. Generasi muda cenderung kurang tertarik untuk melestarikan tradisi keagamaan yang berbasis budaya lokal. Selain itu, pandangan sebagian kelompok Islam yang menganggap budaya lokal sebagai bid'ah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi tantangan dalam mempertahankan tradisi-tradisi tersebut.

Di tengah tantangan tersebut, masyarakat mulai melakukan adaptasi dan inovasi dalam mempertahankan tradisi Islam lokal. Pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi untuk menyebarluaskan ajaran Islam yang dikemas dalam nilai-nilai budaya lokal. Pesantren dan komunitas Islam juga berupaya untuk menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan kontekstual yang tetap mengakomodasi budaya lokal.

Tokoh agama dan budayawan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara ajaran Islam dan budaya lokal. Mereka berfungsi sebagai mediator yang menjelaskan bahwa Islam dan budaya lokal dapat berjalan selaras selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Selain itu, pendidikan Islam berbasis budaya lokal tetap efektif dalam membentuk karakter Islami pada siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, dan penghormatan kepada orang tua serta guru.

## **PEMBAHASAN**

Karakter Islam berbasis budaya lokal dapat dianalisis melalui perspektif teori adaptasi budaya oleh Clifford Geertz (1960), yang menyatakan bahwa agama tidak pernah berdiri sendiri melainkan selalu berinteraksi dengan budaya masyarakat tempat agama tersebut berkembang. Dalam konteks ini, Islam di Indonesia berkembang dengan mengadopsi unsur-unsur budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Teori akulturasi budaya yang dikemukakan oleh Redfield, Linton, dan Herskovits (1936) juga relevan dalam pembahasan ini. Mereka menjelaskan bahwa akulturasi terjadi ketika dua kebudayaan saling berinteraksi dan menghasilkan bentuk budaya baru yang merupakan perpaduan dari kedua unsur tersebut. Proses ini terjadi dalam sejarah Islamisasi di Indonesia, di mana ajaran Islam diterima dan dikombinasikan dengan

budaya lokal seperti dalam tradisi selamatan, wayang kulit dengan cerita Islam, dan penghormatan kepada ulama dalam bentuk haul.

Pendapat Woodward (1989) mengenai peran sufisme dalam Islamisasi di Nusantara juga menjadi acuan penting. Woodward mengungkapkan bahwa Islam masuk ke Indonesia tidak dengan cara yang konfrontatif, tetapi melalui pendekatan sufistik yang lebih fleksibel terhadap budaya lokal. Hal ini menjelaskan mengapa Islam di Indonesia cenderung memiliki karakter moderat dan inklusif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman Mas'ud (2002) menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam mempertahankan budaya lokal. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga melestarikan seni dan tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini menegaskan bahwa Islam tidak harus bertentangan dengan budaya lokal. Justru, Islam dapat menjadi bagian dari budaya lokal selama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam. Dengan demikian, upaya pelestarian budaya lokal yang bernuansa Islam harus terus dilakukan melalui pendidikan, dakwah, dan pendekatan sosial budaya yang adaptif..

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Islam berbasis budaya lokal merupakan hasil dari interaksi yang harmonis antara ajaran Islam dan nilai-nilai budaya yang telah ada di masyarakat. Islam tidak hanya bertahan dalam komunitas lokal, tetapi juga memberikan pengaruh yang memperkaya tradisi setempat dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan globalisasi, karakter Islam berbasis budaya lokal tetap dapat dipertahankan melalui pendidikan, dakwah, dan adaptasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk terus melestarikan dan mengembangkan budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam agar tetap relevan bagi generasi mendatang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. University of Chicago Press.
- Mas'ud, A. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Redfield, R., Linton, R., & Herskovits, M. J. (1936). *Memorandum for the Study of*

Acculturation. *American Anthropologist*.

- Woodward, M. (1989). *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. University of Arizona Press.
- Alwi, Z. (2018). Islam dan Budaya Lokal: Perspektif Integrasi dan Transformasi. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 10(2), 45-57.
- Supriyadi, H. (2020). Pendidikan Karakter Islam dalam Tradisi Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(1), 21-33.
- Rahman, A. (2021). Akulturasi Islam dan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Budaya*, 12(3), 99-112.
- Fadhilah, M. (2019). Islam dan Tradisi Lokal: Studi tentang Keberagaman Praktik Keislaman di Masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(2), 88-102.
- Anwar, S. (2017). Islam Nusantara: Konsep dan Implementasi dalam Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 57-70.
- Yusuf, R. (2022). Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 67-82.